

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden adalah salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 karakteristik, yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan. Datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	21	70%
Perempuan	9	30%
Total	30	100%

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 5, diketahui responden berjumlah 30 orang, terdiri dari pegawai berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70% dan pegawai berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 30%.

2. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi tiga kategori. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21 – 30	13	43,3%
31 – 40	2	6,7%
40 – 50	9	30%
>50	6	20%
Total	30	100%

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Menurut tabel 6, diketahui dari tabel di atas responden berjumlah 30 orang. Pegawai yang memiliki usia 21-30 sejumlah 13 pegawai atau 43,3%, usia 31-40 sejumlah 2 pegawai atau 6,7%, usia 40-50 sejumlah 9 pegawai atau 30%, dan usia di atas 50 tahun sebanyak 6 pegawai atau 20%.

3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data responden sesuai dengan pendidikan terakhir dipisahkan menjadi empat kategori. Datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA	16	53,3%
S1	10	33,3%
S2	3	10%
S3	1	3,3%
Total	30	100%

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 7. di atas, diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang. Terdiri dari yang berpendidikan SMA sejumlah 16 pegawai atau 53,3%, S1 sejumlah 10 pegawai atau 33,3%, S2 sejumlah 3 pegawai atau 10%, S3 sebanyak 1 pegawai atau 3,3%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dibagi menjadi tiga kategori. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1-5	19	63,3%
6-10	9	30%
>10	2	6,7%
Total	30	100%

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Tabel 8. menyatakan persentase 63,3% bekerja selama 1-5 tahun dengan jumlah 19 orang, persentase 30% bekerja selama 6-10 tahun dengan jumlah 9 orang, dan persentase 6,7% bekerja di atas 10 tahun dengan jumlah 2 orang.

B. PENGUMPULAN DATA

Responden pada penelitian ini adalah pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Metro. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada pegawai Aparatur sipil negara (ASN) melalui kuisisioner secara langsung sesuai dengan kriteria. Kuisisioner dikirim pada hari Senin, 6 Februari 2023. Pengambilan kuisisioner dilakukan pada Jum'at, 10 Februari 2023. Hasil pendistribusian kuisisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Pengumpulan Data

Kuisisioner	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang dikirim	34	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	4	11,8%
Kuisisioner yang kembali	30	88,2%
Kuisisioner yang diolah	30	88,2%

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa jumlah kuisisioner yang dikirim sebanyak 34, dengan kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 4 dengan persentase 11,8%, dan kuisisioner yang kembali sebanyak 30 dengan persentasenya adalah 88,2%. Sehingga data yang diolah adalah sebanyak 30 atau dengan persentase 88,2%. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

C. HASIL ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *fraudulent financial reporting*, *employee morality*, kesesuaian kompensasi, kecurangan akuntansi dan sistem pengendalian internal. Hasil analisis deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraudulent Financial Reporting	30	31	48	43.47	3.794
Employee Morality	30	33	47	42.07	3.172
Kesesuaian Kompensasi	30	29	46	41.63	3.489

Kecurangan Akuntansi	30	36	48	43.43	2.687
Sistem Pengendalian Internal	30	34	47	43.07	3.183
Valid N (listwise)	30				

(Rara Mutiara Puri, 2023)

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) = 30 dan besarnya df dapat dihitung $30-2$ dengan df = 28 dan α = 0,05, sehingga didapat r tabel = 0,3610. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel, uji validitas dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *fraudulent financial reporting* (X^1), *employee morality* (X^2), kesesuaian kompensasi (X^3), kecurangan akuntansi (Y) dan sistem pengendalian internal (Z).

Tabel 11. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	$X^1.1$	0,371	0,3610	Valid
	$X^1.2$	0,558	0,3610	Valid
	$X^1.3$	0,458	0,3610	Valid
	$X^1.4$	0,500	0,3610	Valid
	$X^1.5$	0,538	0,3610	Valid
	$X^1.6$	0,580	0,3610	Valid
	$X^1.7$	0,532	0,3610	Valid
	$X^1.8$	0,607	0,3610	Valid
	$X^1.9$	0,707	0,3610	Valid
	$X^1.10$	0,762	0,3610	Valid
<i>Employee Morality</i>	$X^2.1$	0,424	0,3610	Valid
	$X^2.2$	0,541	0,3610	Valid
	$X^2.3$	0,435	0,3610	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	X ² .4	0,366	0,3610	Valid
	X ² .5	0,462	0,3610	Valid
	X ² .6	0,490	0,3610	Valid
	X ² .7	0,394	0,3610	Valid
	X ² .8	0,668	0,3610	Valid
	X ² .9	0,484	0,3610	Valid
	X ² .10	0,624	0,3610	Valid
Kesesuaian Kompensasi	X ³ .1	0,414	0,3610	Valid
	X ³ .2	0,518	0,3610	Valid
	X ³ .3	0,615	0,3610	Valid
	X ³ .4	0,408	0,3610	Valid
	X ³ .5	0,469	0,3610	Valid
	X ³ .6	0,390	0,3610	Valid
	X ³ .7	0,625	0,3610	Valid
	X ³ .8	0,487	0,3610	Valid
	X ³ .9	0,379	0,3610	Valid
	X ³ .10	0,462	0,3610	Valid
Kecurangan Akuntansi	Y.1	0,570	0,3610	Valid
	Y.2	0,367	0,3610	Valid
	Y.3	0,564	0,3610	Valid
	Y.4	0,536	0,3610	Valid
	Y.5	0,402	0,3610	Valid
	Y.6	0,424	0,3610	Valid
	Y.7	0,485	0,3610	Valid
	Y.8	0,548	0,3610	Valid
	Y.9	0,557	0,3610	Valid
	Y.10	0,416	0,3610	Valid
Sistem Pengendalian Internal	Z.1	0,601	0,3610	Valid
	Z.2	0,521	0,3610	Valid
	Z.3	0,387	0,3610	Valid
	Z.4	0,556	0,3610	Valid
	Z.5	0,794	0,3610	Valid
	Z.6	0,555	0,3610	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	Z.7	0,434	0,3610	Valid
	Z.8	0,427	0,3610	Valid
	Z.9	0,512	0,3610	Valid
	Z.10	0,552	0,3610	Valid

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Dari tabel 11. di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan mencakup variabel independen, meliputi *fraudulent financial reporting* (X^1), *employee morality* (X^2), kesesuaian kompensasi (X^3), kecurangan akuntansi (Y) dan sistem pengendalian internal (Z) dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) reliabilitas adalah hasil dari penelitian dimana data yang sama tersedia pada waktu yang berbeda. Suatu alat dikatakan reliabel apabila setelah dilakukan uji (manual atau SPSS 25) hasilnya menunjukkan *Cronbach Alpha* > 0.6 maka alat tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 25 disajikan pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Realibilitas Data

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	X^1	0,763	0,6	Reliabel
<i>Employee Morality</i>	X^2	0,645	0,6	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	X^3	0,623	0,6	Reliabel
Kecurangan Akuntansi	Y	0,641	0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	Z	0,661	0,6	Reliabel

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 12. menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* *fraudulent financial reporting* (X^1) 0,763, *employee morality* (X^2) 0,645, kesesuaian kompensasi (X^3) 0,623, kecurangan akuntansi (Y) 0,641 dan sistem pengendalian internal (Z) 0,661 sehingga nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan baik variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini dilaporkan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39022803
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.056
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

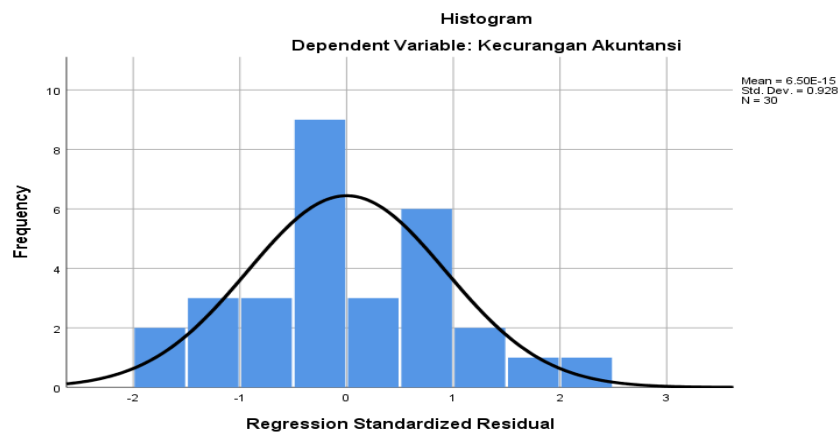
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 13. tersebut seluruh variabel dalam uji normalitas berdistribusi normal, karena nilai Sig 0,200 > 0,05. Adapun berdasarkan histogram ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa grafik histogram mengikuti pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji model regresi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (bebas). Secara umum nilai yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance Value* $< 0,01$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 sehingga tidak terjadi fenomena multikolinearitas antar variabel independen, Ghazali (2018). Hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 25 disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fraudulent Financial Reporting	.476	2.103
	Employee Morality	.388	2.576
	Kesesuaian Kompensasi	.614	1.627
	Sistem Pengendalian Internal	.242	4.139

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

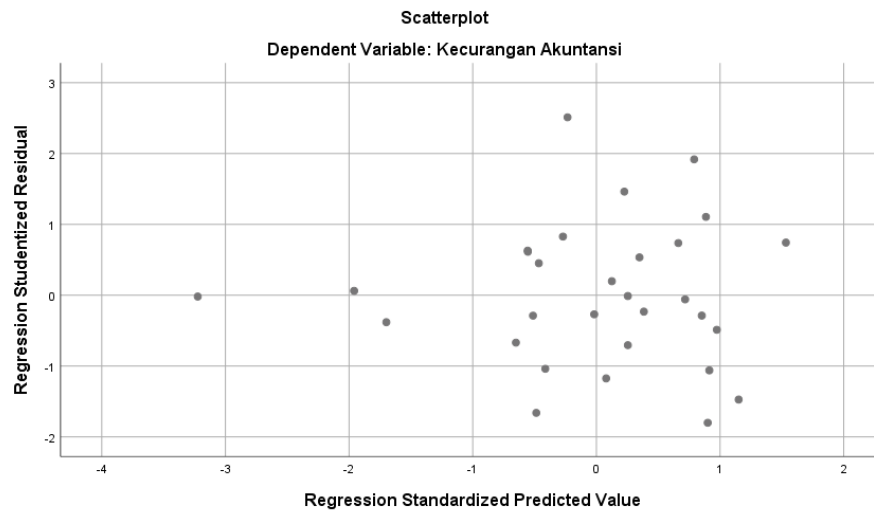
Sumber: Rara Mutiara Puri, 2023.

Berdasarkan table 14. di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* keempat variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) keempat variabel di bawah 10 sehingga tidak terdapat tanda multikolinearitas pada variabel penelitian. Tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas, artinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Artinya tidak menimbulkan pengaruh yang sangat bervariasi terhadap sampel. Sebab jika hal itu terjadi maka akan menimbulkan standard error yang besar.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians antara residu yang satu dengan residu yang lain. Apabila variansi sisa pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah yang sejenis atau homogen, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka terjadi ketidakhomogenan. Hasil uji heterogenitas menggunakan SPSS 25 ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data.
(Sumber : Rara Mutiara Puri, 2023)

Dari gambar 4. dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik jelas dan menyebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018). Hasil pengecekan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25 disajikan sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.821	4.193		2.580	.016

Fraudulent Financial Reporting	.140	.106	.198	3.322	.018
Employee Morality	.515	.141	.608	3.662	.001
Kesesuaian Kompensasi	-.031	.102	-.040	-2.302	.015
Sistem Pengendalian Internal	.142	.178	.168	2.799	.023

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 15. pada kolom *Unstandardized Coefisients* bagian B diperoleh model persamaan *moderated regression analysis* yaitu:

$$Y = 10,821 + 0,140 X^1 + 0,515 X^2 - 0,031 X^3 + 0,142 Z + e$$

Tabel 16. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.410	48.494		.070	.045
	X1(Fraudulent Financial Reporting)	.973	1.515	1.374	2.642	.027
	X2(Employee Morality)	2.893	2.007	3.416	3.442	.013
	X3(Kesesuaian Kompensasi)	-.793	1.864	-1.029	-2.425	.025
	Z(Sistem Pengendalian Internal)	.356	1.220	.421	2.291	.030
	X1*Z	.026	.036	2.624	2.728	.044
	X2*Z	-.054	.045	-4.874	-4.189	.024
	X3*Z	.019	.046	1.656	3.406	.019

a. Dependent Variable: Y(Kecurangan Akuntansi)

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 16. pada kolom *Unstandardized Coefisients* bagian B diperoleh model persamaan *moderated regression analysis* yaitu:

$$Y = 3,410 + 0,973 X^1 + 2,893 X^2 - 0,793 X^3 + 0,356 Z + 0,26 X^1 Z - 0,026 X^2 Z + 0,019 X^3 Z + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi sering digunakan untuk tujuan mengukur derajat kemampuan suatu model dalam menggambarkan varian variabel bebas, Ghazali (2018). Hasil uji SPSS 25 adjust R² dapat dilihat pada tabel 16. sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.689	1.497

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Fraudulent Financial Reporting, Employee Morality

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 17. diperoleh nilai R² (R Square) sejumlah 0,689 atau 68,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *fraudulent financial reporting*, *employee morality*, dan persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal di badan penanggulangan bencana daerah Kota Metro sejumlah 68,9%. Sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.794	.768	1.547

a. Predictors: (Constant), X3*Z, X1(Fraudulent Financial Reporting), X2(Employee Morality), Z(Sistem Pengendalian Internal),

X3(Kesesuaian Kompensasi), X1*Z, X2*Z

b. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 18. diperoleh nilai R² (R Square) sejumlah 0,768 atau 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *fraudulent financial reporting*, *employee morality*, dan persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal di badan penanggulangan bencana daerah Kota Metro sejumlah 76,8%. Sedangkan sisanya 23,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

c. Uji T

Uji regresi parsial atau uji t sering dilakukan dengan maksud untuk menguji hipotesis secara parsial yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai signifikansinya sejumlah $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel berarti terdapat hubungan secara parsial antara variabel yang diuji. Hasil uji t menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Uji T Persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.821	4.193		2.580	.016
	Fraudulent Financial Reporting	.140	.106	.198	3.322	.018
	Employee Morality	.515	.141	.608	3.662	.001
	Kesesuaian Kompensasi	-.031	.102	-.040	-2.302	.015
	Sistem Pengendalian Internal	.142	.178	.168	2.799	.023

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi
(Rara Mutiara Puri, 2023)

Adapun t tabel 19. pada penelitian ini yakni t tabel = $n-k-1 = 30-4-1 = 25$, Sehingga t tabel adalah 2,05954. Dari hasil uji tabel 17, maka penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil di atas kita mengetahui nilai signifikansi *fraudulent financial reporting* berjumlah 0,018 dan nilai t hitung sejumlah 3,322. Sebab $0,018 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($3,322 > 2,05954$) sehingga disimpulkan variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi dan diketahui bahwa H_1 diterima.
2. Dari hasil tabel 19 diketahui nilai signifikansi *employee morality* sejumlah 0,001 dan nilai t hitung sejumlah 3,662. Karena $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel sejumlah ($3,662 > 2,05954$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *employee morality* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H2 diterima.

3. Dari hasil diketahui nilai signifikan kesesuaian kompensasi sejumlah 0,015 dan nilai t hitung sejumlah -2,302. Karena $0,015 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-2,302 > 2,05954$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi dan diketahui bahwa H3 diterima.
4. Dari hasil tabel 19 nilai signifikansi sistem pengendalian internal sebanyak 0,023 dan nilai t hitung sejumlah 2,799. Karena $0,023 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,799 > 2,05954$) sehingga dapat disimpulkan variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H7 diterima.

Tabel 20. Hasil Uji T Persamaan 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.410	48.494		.070	.045
	X1(Fraudulent Financial Reporting)	.973	1.515	1.374	2.642	.027
	X2(Employee Morality)	2.893	2.007	3.416	3.442	.013
	X3(Kesesuaian Kompensasi)	-.793	1.864	-1.029	-2.425	.025
	Z(Sistem Pengendalian Internal)	.356	1.220	.421	2.291	.030
	X1*Z	.026	.036	2.624	2.728	.044
	X2*Z	-.054	.045	-4.874	-4.189	.024
	X3*Z	.019	.046	1.656	3.406	.019

a. Dependent Variable: Y(Kecurangan Akuntansi)

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Adapun t tabel 20. pada penelitian ini yakni $t \text{ tabel} = n - k - 1 = 30 - 7 - 1 = 22$, Sehingga t tabel adalah 2,07387. Dari hasil uji tabel 18, maka penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Dari hasil diketahui nilai signifikan *fraudulent financial reporting* sejumlah 0,027 dan nilai t hitung sejumlah 2,642. Karena $0,027 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,642 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel

- fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H1 diterima.
- 2) Dari hasil diketahui nilai signifikan *employee morality* sejumlah 0,013 dan nilai t hitung sejumlah 3,442. Karena $0,013 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sejumlah ($3,442 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *employee morality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H2 diterima.
 - 3) Dari hasil diketahui nilai signifikan kesesuaian kompensasi sejumlah 0,015 dan nilai t hitung sejumlah -2,425. Karena $0,025 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-2,425 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H3 diterima.
 - 4) Dari hasil diketahui nilai signifikan sistem pengendalian internal sejumlah 0,030 dan nilai t hitung sejumlah 2,291. Karena $0,030 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,291 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H7 diterima.
 - 5) Dari hasil diketahui nilai signifikan *fraudulent financial reporting* yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sejumlah 0,044 dan nilai t hitung sejumlah 2,728. Karena $0,044 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,728 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H4 diterima.
 - 6) Dari hasil diketahui nilai signifikan *employee morality* yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sejumlah 0,024 dan nilai t hitung sejumlah -4,189. Karena $0,024 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sejumlah ($-4,189 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *employee morality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H5 diterima.
 - 7) Dari hasil diketahui nilai signifikan kesesuaian kompensasi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sejumlah 0,019 dan nilai t hitung sejumlah 3,406. Karena $0,019 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,406 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel kesesuaian kompensasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H6 diterima.

d. Uji F

Ghozali (2018) menyatakan uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas atau independent secara simultan mempengaruhi variabel terikat atau dependen. jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dengan menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.317	4	38.329	17.096	.000 ^b
	Residual	56.049	25	2.242		
	Total	209.367	29			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Fraudulent Financial Reporting, Employee Morality

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 21. tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sejumlah 17,096 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $17,096 > 2,69$ ($df = 4, N = 30$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel pengaruh *fraudulent financial reporting*, *employee morality*, dan persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal.

Tabel 22. Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156.713	7	22.388	9.354	.000 ^b
	Residual	52.654	22	2.393		
	Total	209.367	29			

a. Dependent Variable: Y(Kecurangan Akuntansi)

b. Predictors: (Constant), X3*Z, X1(Fraudulent Financial Reporting), X2(Employee Morality), Z(Sistem Pengendalian Internal), X3(Kesesuaian Kompensasi), X1*Z, X2*Z

(Rara Mutiara Puri, 2023)

Berdasarkan tabel 22. tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung sejumlah 9,354 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yaitu $9,354 > 2,33$ ($df = 7, N = 30$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel pengaruh *fraudulent financial reporting*, *employee morality*, dan persepsi kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Fraudulent Financial Reporting* (X^1) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *fraudulent financial reporting* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dari jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden, pimpinan instansi tersebut selalu melakukan pengecekan ulang laporan keuangan dengan sangat teliti serta melakukan penyajian laporan keuangan secara teratur dan tepat waktu.

Hasil uji t pada persamaan 1 diketahui nilai signifikansi *fraudulent financial reporting* sejumlah 0,018 dan nilai t hitung sejumlah 3,322. Karena $0,018 < 0,05$ dan t hitung > t tabel ($3,322 > 2,05954$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H1 diterima. Sedangkan hasil uji t dari persamaan 2 diketahui nilai signifikan *fraudulent financial reporting* sejumlah 0,027 dan nilai t hitung sejumlah 2,642. Karena $0,027 < 0,05$ dan t hitung > t tabel ($2,642 > 2,07387$)

kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H1 diterima. Yang memiliki arti bahwa *fraudulent financial reporting* berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, artinya semakin tinggi kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan dilakukan maka akan semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Sasongko, 2019).

Instansi pemerintahan atau perusahaan dapat dideteksi melakukan kemungkinan *fraud*. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang berubah-ubah yang menunjukkan pergerakan angka-angka akuntansi yang tidak wajar pada pelaporan keuangan, Salah satu caranya menggunakan adanya *restatement* (perbaikan) pada laporan keuangan. *Financial statement restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) bisa sebagai tanda/sinyal kemungkinan adanya kecurangan pelaporan keuangan.

Instansi pemerintahan atau perusahaan yang dikategorikan melakukan *restatement* yaitu perusahaan yang melakukan *restatement* yang diakibatkan karena kesalahan mendasar, reklasifikasi, adanya transaksi dengan pihak-pihak istimewa, dan penyajian kembali yang bukan disebabkan karena perubahan kebijakan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi/penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)-International Financial Reporting Standart (IFRS). Penyajian kembali laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk menunjukan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, dan 0 jika sebaliknya.

2. Pengaruh *Employee Morality* (X^2) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *employee morality* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Dari jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden, para pegawai instansi yang diteliti selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik.

Hasil uji t pada persamaan 1 dapat dilihat nilai signifikansi *employee morality* sejumlah 0,001 dan nilai t hitung sejumlah 3,662. Karena $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel sejumlah ($3,662 > 2,05954$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *employee morality* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H2 diterima. Sedangkan hasil uji t dari persamaan 2 diketahui nilai signifikansi *employee morality* sejumlah 0,013 dan nilai t hitung sejumlah 3,442. Karena $0,013 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sejumlah ($3,442 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *employee morality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H2 diterima. Artinya Moralitas Pegawai berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, artinya semakin baik moralitas pegawai maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam akuntansi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Putra dan Susanto, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung teori tahap perkembangan moral Kohlberg (1971). Semakin tinggi tahapan Moralitas Individu, maka individu tersebut akan semakin memperhatikan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi atau organisasinya sendiri, sehingga berusaha untuk menghindarkan diri dari kecenderungan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi yang merugikan banyak orang.

3. Pengaruh Persepsi Kesesuaian Kompensasi (X^3) Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel kesesuaian kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil Jawaban kuisioner yang diisi oleh responden, para pegawai mendapat reward sesuai dengan kinerja mereka, serta mendapat tunjangan di hari raya, tunjangan kinerja, dan tunjangan keselamatan serta mendapatkan fasilitas kerja yang sesuai.

Hasil dari uji t pada persamaan 1 diketahui nilai signifikan kesesuaian kompensasi sejumlah 0,015 dan nilai t hitung sejumlah -2,302. Karena $0,015 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-2,302 > 2,05954$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, dan diketahui bahwa H3 diterima. Sedangkan hasil uji t pada persamaan 2 diketahui nilai signifikan kesesuaian kompensasi sejumlah 0,015 dan nilai t hitung sejumlah -2,425. Karena $0,025 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-2,425 > 2,07387$) dengan hasil ini disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H3 diterima. Yang artinya

kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2019).

Kecurangan akuntansi juga didorong oleh tindakan individu untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan tersebut didorong oleh ketidakpuasan individu atas imbalan yang mereka peroleh atas pekerjaan mereka. Dengan menyesuaikan kompensasi, maka dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi disektor pemerintahan.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (Z) yang digunakan sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (X¹)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *fraudulent financial reporting* yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil Jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden, pimpinan instansi selalu melakukan pengecekan untuk menghindari tentang pemanipulasian bukti-bukti transaksi yang dilaporkan.

Hasil dari uji t pada persamaan 2 diketahui nilai signifikansi *fraudulent financial reporting* yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sejumlah 0,044 dan nilai t hitung sejumlah 2,728. Karena $0,044 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,728 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *fraudulent financial reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H4 diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi terhadap *fraudulent financial reporting* adalah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2019) yang menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal disuatu instansi maka tingkat kecurangan pelaporan keuangan pun dapat menurun sehingga tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi disektor pemerintahan pun akan berkurang. Begitupun sebaliknya. Berpengaruhnya pengendalian internal ini disebabkan karena pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Pengendalian internal

bertujuan untuk efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecurangan akuntansi lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Jika Pengendalian internal berjalan efektif akan dapat mengamankan aset, sistem manajerial serta pelaporan keuangan akan terjamin dan dapat dipercaya. Dengan demikian, implementasi sistem pengendalian internal yang baik mampu mendeteksi dan menekan terjadinya kecurangan. Hal ini dapat berdampak positif pada perusahaan seperti terwujudnya laporan keuangan yang akurat, pengamanan aset organisasi serta terwujudnya ketaatan anggota organisasi pada peraturan yang sudah ditetapkan organisasi, Marciano dkk (2021).

5. Pengaruh Pengendalian Internal (Z) yang digunakan sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Employee Morality* (X^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *employee morality* terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil Jawaban kuisioner yang diisi oleh responden, para pegawai memprioritaskan tanggungjawab atas tugas dan wewenang yang telah diberikan, serta sadar akan peranannya masing-masing untuk mencapai target yang akan dicapai.

Hasil dari uji t pada persamaan 2 diketahui nilai signifikan *employee morality* yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sejumlah 0,024 dan nilai t hitung sejumlah -4,189. Karena $0,024 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sejumlah $(-4,189 > 2,07387)$ kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel *employee morality* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H_5 diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi *Employee Morality* adalah berpengaruh signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. yang artinya berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dari Putra dan Susanto (2020) yang berarti dengan adanya Sistem Pengendalian Internal dapat

memoderasi hubungan antara *Employee Morality* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori Atribusi yang menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab Tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan yang tidak etis dan tindakan curang dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya sistem pengendalian internal, Sehingga jika sistem pengendalian baik maka akan memperlemah pengaruh dari rendahnya moralitas pekerja yang menyebabkan mengecil kemungkinan kecurangan akuntansi, karena akan semakin sulit pekerja untuk melakukan kecurangan.

6. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (Z) yang digunakan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Persepsi Kesesuaian Kompensasi (X³)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil Jawaban kuisioner yang diisi oleh responden, para pegawai menerima gaji yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, serta diberikan pula insentif sesuai dengan kinerja mereka.

Hasil dari nilai signifikansi kesesuaian kompensasi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal sejumlah 0,019 dan nilai t hitung sejumlah 3,406. Karena $0,019 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,406 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H6 diterima. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi terhadap persepsi kesesuaian kompensasi adalah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh pemerintah melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem kompensasi yang sesuai maka pegawai atau karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, dan hal ini akan mengurangi adanya tindakan karyawan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja karena jika kompensasi yang diberikan sesuai, maka pengendalian internal yang dilakukan akan lebih efektif dan akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

7. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (Z) yang digunakan sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel sistem pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Hasil Jawaban kuisioner yang diisi oleh responden, sistem pembagian tugas dan kinerja para pegawai selalu mendapat perhatian dari pimpinan instansi dan mengecek rutin pemberkasan untuk menghindari tindak kecurangan.

Hasil dari uji t pada persamaan 1 diketahui nilai signifikan sistem pengendalian internal sejumlah 0,023 dan nilai t hitung sejumlah 2,799. Karena $0,023 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,799 > 2,05954$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H_7 diterima. Sedangkan hasil uji t pada persamaan 2 diketahui nilai signifikan sistem pengendalian internal sejumlah 0,030 dan nilai t hitung sejumlah 2,291. Karena $0,030 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,291 > 2,07387$) kesimpulan hasil perhitungan ini mengetahui variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa H_7 diterima. Berdasarkan tabel persamaan 1 menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi adalah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa individu yang tidak mendapatkan pengendalian internal akan cenderung untuk melakukan kecurangan akuntansi dibandingkan dengan individu yang mendapatkan elemen pengendalian internal.

Dimana semakin tinggi pengendalian internal dalam suatu perusahaan atau perusahaan maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendani (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengendalian internal maka akan semakin tinggi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. artinya pengendalian internal dalam suatu perusahaan tidak berjalan efektif maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akan semakin besar.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 12 Tahun 2021 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dengan adanya sistem pengendalian yang efektif, maka kegiatan operasional juga dapat berjalan secara efektif dan juga efisien sehingga kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses operasional instansi juga dapat meminimalkan. Dengan demikian, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.